

# ARAHAN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI JALAN PARIT HAJI HUSEIN II KECAMATAN PONTIANAK TENGGERA

Jennifer Chelsea<sup>1)</sup>, Gusti Zulkifli Mulki<sup>2)</sup>, Erni Yuniarti<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak

<sup>2)</sup>Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak

(Email: jenniferchelsea23@gmail.com)

## ABSTRAK

*Permasalahan sampah jika dikaji lebih jauh sebenarnya bermula pada belum adanya perencanaan sistem pengelolaan sampah yang profesional. Bidang persampahan masih belum mendapatkan prioritas dibandingkan dengan bidang lainnya dalam pembangunan perkotaan. Jalan Parit Haji Husein II berbatasan dengan dua wilayah dan menjadi pembatas antar keduanya yaitu Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara dan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Komplek Perumahan di sepanjang Jalan Parit Haji Husein II yang berada di Kelurahan Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara merupakan kawasan perumahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui arahan strategi terhadap sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan yang ada di kawasan perumahan sepanjang Jalan Parit Haji Husein II Kelurahan Bangka Belitung Darat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dilihat dari total timbunan sampah sebanyak 6 sampel rumah adalah 0,00325 m<sup>3</sup>/unit/hari, sedangkan total timbunan sampah sebanyak 3 warung sebagai sampel dan 1 laundry adalah 0,0014 m<sup>3</sup>/hari. Sebagian besar masyarakat membuang sampah menggunakan jasa petugas pengangkut sampah, namun ada juga masyarakat yang membuang sampah mereka sendiri ke TPS serta ada sebagian kecil masyarakat yang melakukan pembakaran sampah sendiri di halaman rumah mereka. Dalam upaya melaksanakan pengurangan sampah masyarakat harus paham dalam menangani sampah, langkah-langkah yang dapat dilakukan masyarakat saat ini adalah penerapan 2R yaitu Reuse dan Reduce.*

**Kata Kunci:** sampah rumah tangga, Jalan Parit Haji Husein II, pengelolaan sampah

## ABSTRACT

*[Title :Directions for the household waste management system in the ditch husein 2 road, southeast Pontianak sub-district] If examined further, the waste problem actually leads to the absence of a professional waste management system planning. The solid waste sector is still not getting priority compared to other fields in urban development. Jalan Parit Haji Husein II is bordered by two areas and becomes a barrier between the two, namely Burkan Laut Village, Southeast Pontianak Subdistrict and Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. housing. The purpose of this study was to determine the strategic direction of the appropriate household waste management system in an effort to maintain the cleanliness of the environment in the residential area along Jalan Parit Haji Husein II, Bangka Belitung Darat Village. The research approach used is descriptive qualitative research methods. Judging from the total waste piles of 6 samples of the house is 0.00325 m<sup>3</sup> / unit / day, while the total pile of waste as many as 3 stalls as a sample and 1 laundry is 0.0014 m<sup>3</sup> / day. Most of the people dispose of their waste using the services of garbage collectors, but there are also people who throw their own waste into the TPS and there is a small part of the community who burns their own waste in their yard. In an effort to reduce waste, the community must understand how to handle waste, the steps that people can take at this time are the implementation of 2R, namely Reuse and Reduce.*

**Keywords:** household waste, Haji Husein II Trench Road, waste management

## I. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini permasalahan sampah kota menjadi isu nasional yang santer di tengah-tengah pergulatan ekonomi dan politik negeri ini. Sedangkan permasalahan sampah yang belum sempat mengemuka di Indonesia masih cukup banyak, seperti misalnya permasalahan yang berhubungan dengan aspek teknologi, pendanaan, hukum, sosial dan institusi.

Jalan Parit Haji Husein II berbatasan dengan dua wilayah dan menjadi pembatas antar keduanya yaitu Kelurahan Bansir Laut Kecamatan Pontianak Tenggara dan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Komplek Perumahan di sepanjang Jalan Parit Haji Husein II yang berada di Kelurahan Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara merupakan kawasan perumahan. Lokasi penelitian di Jalan Parit Haji Husein II dikarenakan kondisi persampahan di lokasi yang belum ditangani dengan baik oleh Pemerintah maupun masyarakat

dilingkungan tersebut. Pengelolaan limbah yang tidak menggunakan metode dan teknik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan akan dapat menimbulkan dampak negatif kesehatan dan mengganggu kelestarian fungsi lingkungan (Marliani, 2015). Pemerintah juga belum memberikan aturan yang tepat serta ketat kepada masyarakat mengenai penanganan sampah di wilayah tersebut, hal tersebut yang membuat peneliti ingin mengambil lokasi Jalan Parit Haji Husein II sebagai lokasi penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui arahan strategi terhadap sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan yang ada di kawasan perumahan sepanjang Jalan Parit Haji Husein II Kelurahan Bangka Belitung Darat. Sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah :

- a. Mengetahui timbunan sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga di Jalan Parit Haji Husein II Kelurahan Bangka Belitung Darat.
- b. Meninjau bentuk-bentuk aktifitas masyarakat dalam membuang sampah di Jalan Parit Haji Husein II Kelurahan Bangka Belitung Darat.
- c. Memberikan rencana strategi terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di kawasan perumahan sepanjang Jalan Parit Haji Husein II Kelurahan Bangka Belitung Darat.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah jumlah penduduk yang berada di kawasan permukiman sepanjang jalan Parit Haji Husein II Kelurahan Bangka Belitung Darat.
2. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dimana dalam penelitian tentang sistem pengelolaan sampah rumah tangga di sepanjang jalan Parit Haji Husein II Kelurahan Bangka Belitung Darat, maka sampel yang diambil adalah masyarakat yang memproduksi sampah rumah tangga di lokasi penelitian. Penelitian ini hanya mengambil sebanyak 6 rumah sebagai sampel, 3 warung dan 1 laundry.

**Teknik Pengumpulan Data:** data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data

sekunder. Berikut ini adalah penjelasan mengenai jenis data yang digunakan:

- a. Data Primer
  - Observasi, melakukan identifikasi kondisi pengelolaan sampah saat ini.
  - Kuisisioner, mengumpulkan informasi mengenai perilaku serta peran aktif masyarakat terhadap pengelolaan sampah.
  - Dokumentasi, untuk mengetahui kondisi eksisting lokasi baik berupa dokumen atau foto.
- b. Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh berasal dari Instansi dan dinas-dinas diantaranya, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup berupa informasi kondisi persampahan, volume sampah, lokasi TPS, serta jadwal pengangkutan atau penjemputan sampah. Profil Kelurahan Bangka Belitung Darat untuk mengetahui jumlah penduduk, batas administrasi, kondisi geografis, topografis, jumlah fasilitas dan utilitas, dan juga penggunaan lahan.

**Teknik Analisis:** Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis yaitu analisis deskriptif kualitatif, analisis timbunan sampah dan analisis deskriptif hasil kuisisioner.

- a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk mengeksplor dan mendeskripsikan adanya sistem pengelolaan sampah rumah tangga di kawasan perumahan Jalan Parit Haji Husein II Kelurahan Bangka Belitung Darat. Untuk selanjutnya di evaluasi apakah sudah tepat atau belum sistem persampahan yang dimiliki dan memeberikan arahan strategi yang tepat dan sesuai terhadap sistem pengelolaan sampah rumah tangga.

- b. Analisis Timbunan Sampah

Timbunan sampah adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat perkapita perhari, atau perluasan bangunan, atau perpanjang jalan (SNI 19-2454-2002). Analisis timbunan sampah digunakan untuk menghitung timbunan sampah yang di hasilkan masyarakat di sepanjang Jalan Parit Haji Husein II Kelurahan Bangka Belitung Darat. Rumus yang digunakan untuk menghitung timbunan sampah di Perumahan sepanjang Jalan Parit Haji Husein II adalah sebagai berikut :

Jumlah timbunan sampah = luas wadah sampah x tinggi sampah .

Berat jenis sampah :

$$= \frac{\text{beratsampah}(kg/unit/hari)}{\text{volumesampah}(m_s/unit/hari)}$$

c. Analisis Deskriptif Hasil Kuisioner

Kuesioner merupakan alat yang di gunakan peneliti dalam memperoleh data dan menggali informasi terkait pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di kawasan perumahan di Jalan Parit Haji Husein II.

### III. HASIL DAN ANALISIS

**Letak Geografis Wilayah:** Jalan Parit Haji Husein II berada di Kelurahan Bangka Belitung Darat dimana sebagian besar wilayah Kelurahan Bangka Belitung Darat merupakan daerah pengembangan perumahan, perkantoran, perdagangan dan ruko. Wilayah administratif di Kelurahan Bangka Belitung Darat terdiri dari 15 RW(Rukun Warga) dan 59 RT (Rukun Tetangga). Berdasarkan Profil Kelurahan Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara tahun 2020 berikut adalah batas administratif Kelurahan Bangka Belitung Darat:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bangka Belitung Laut.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kubu Raya.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bansir Darat.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Desa Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

**Analisis Timbunan Sampah:** Hasil dari pengukuran timbunan sampah rumah tangga di lapangan yang dilakukan selama 3 hari dengan mengambil sampel 6 unit rumah dan 3 unit warung. Dimana berat sampah diukur menggunakan timbangan sedangkan untuk pengukuran volume sampah menggunakan tong sampah plastik yang telah disiapkan. Bangunan yang tidak menghasilkan sampah berupa organik maupun anorganik adalah laundry yang menghasilkan sampah berupa limbah cair.

**Tabel 1** Data Berat Sampah Rumah Tangga (Hasil Analisis, 2020)

No	Sampel Rumah	Berat Rata-Rata Sampah Organik(Kg /Hari)	Berat Rata-Rata Sampah Anorganik(Kg/ Hari)
1	Rumah 1	0,75	0,5
2	Rumah 2	1,08	1,23
3	Rumah 3	0,71	0,79
4	Rumah 4	0,89	0,86
5	Rumah 5	0,93	0,56
6	Rumah 6	0,31	0,42

Total sampah yang terukur pada rumah tangga dapat disimpulkan dari data di atas bahwa rata-rata berat sampah organik yang masyarakat hasilkan yang terberat sebesar 1,08 kg dan sampah anorganik yang terberat sebesar 1,23 kg.

Sampah warung dan laundry yang diambil sebagai sampel dapat disimpulkan dari data di atas bahwa rata-rata berat sampah organik yang dihasilkan oleh warung sebesar 0,54 kg dan sampah anorganik terberat sebesar 0,83 kg, berat rata-rata dari sampah anorganik laundry sebesar 0,83 kg. Adapun warung yang menghasilkan sampah organik hanya 1 warung, dan laundry tidak menghasilkan sampah organik tetapi hanya menghasilkan sampah anorganik yaitu sisa dari bungkus rinsa dan pewangi pakaian yang digunakan dalam proses *laundry*.

**Tabel 2.** Data Berat Sampah Warung dan Laundry (Hasil Analisis, 2020)

No	Fungsi Bangunan	Berat Rata-Rata Sampah Organik (Kg/Hari)	Berat Rata-Rata Sampah Anorganik(Kg /Hari)
1	Warung	-	0,37
2	Warung	-	0,58
3	Warung	0,54	0,30
4	Laundry	-	0,83

Sampah warung dan *laundry* yang diambil sebagai sampel dapat disimpulkan dari data di atas bahwa rata-rata berat sampah organik yang dihasilkan oleh warung sebesar 0,54 kg dan sampah anorganik terberat sebesar 0,83 kg, berat rata-rata dari sampah anorganik *laundry* sebesar 0,83 kg. Adapun warung yang menghasilkan sampah organik hanya 1 warung, dan *laundry* tidak menghasilkan sampah organik tetapi hanya menghasilkan sampah anorganik yaitu sisa dari bungkus rinsa dan pewangi pakaian yang digunakan dalam proses *laundry*.

**Analisis Daya Tampung TPS:** Tempat penampungan sampah sementara yang ada pada tahun 2020 Kota Pontianak memiliki 111 titik TPS yang tersebar di seluruh Kota, dimana pada tahun sebelumnya jumlah total TPS adalah 112, hal ini dikarenakan adanya program pengurangan TPS oleh pemerintah kota.

**Tabel 3** Jumlah TPS Kota Pontianak (Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak, 2020)

No	Jenis Tps	Jumlah
1.	TPS Bak Semen	0
2.	TPS Container	103
3.	Landasan	5
4.	Transfer Depo Pasar Puring	1
5.	Rumah Kompos (Lokasi Perum IV)	1
6.	TPST (Lokasi Purnama II)	1
<b>Jumlah Total TPS</b>		<b>111</b>

Tempat penampungan sampah sementara yang tersedia di seluruh Kota Pontianak saat ini dalam kategori atau kondisi baik dan bahkan beberapa dalam kondisi baru. Sedangkan untuk tempat penampungan sampah sementara yang sudah di tutup oleh pemerintah merupakan tempat penampungan sampah yang dalam kondisi tidak layak beroperasi lagi.

**Tabel 4.** Sampah Terangkut dan Tidak Terangkut (Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak, 2020)

Total Jumlah Penduduk	Volume Sampah SNI 19-3964-1995
667,053	2,75 Liter/Orang/Hari
Total Jumlah Penduduk x 2,75	Jumlah Produksi Timbulan Sampah Kota Pontianak 1.834,395 m <sup>3</sup>
Total Volume Sampah Terangkut	1.619.00 m <sup>3</sup>
Sampah yang Tidak Sampai ke TPS	460,69 m <sup>3</sup>

**Analisis Hasil Kuisioner:** Permasalahan dan potensi yang dapat dikembangkan dari penelitian ini dapat dilihat dari kuesioner yang digunakan sebagai alat bantu dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini kuesioner berisikan beberapa pertanyaan terkait dengan sampah rumah tangga untuk ruang lingkup perumahan serta beberapa fungsi lain bangunan yang memiliki kegiatan produksi sampah setiap harinya. Pertanyaan berupa karakteristik fisik lingkungan, budaya dan perilaku masyarakat, karakteristik sampah, pemilahan dan pengelolaan dari sumber sampah, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, persepsi masyarakat serta partisipasi masyarakat dalam menangani sampah rumah tangga.

**Tabel 5** Cara Membuang Sampah Rumah Tangga (Hasil Analisis, 2020)

No	Membuang sampah	Responden	Presentase
1	Dikumpulkan dan diangkut oleh petugas kebersihan	28	70%
2	Dikumpulkan dan dibuang sendiri ke TPS	10	25%
3	Di bakar	2	5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Jawaban dari responden 70% atau 28 orang menjawab bahwa mereka mengumpulkan sampah yang mereka hasilkan untuk selanjutnya diangkut oleh petugas kebersihan dan 10 responden menjawab bahwa mereka membuang sampah mereka sendiri ke TPS dengan tingkat presentase

25%, dan 2 responden dengan tingkat presentase 5% yang mengelola sampah mereka dengan dibakar sendiri di halaman belakang rumah.

**Tabel 6** Sumber Penghasil Sampah (Hasil Analisis, 2020)

No	Sumber Penghasil Sampah	Responden	Persentase
1	Sampah dapur	30	75%
2	Sampah sisa makanan dan minuman	10	25%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Jawaban dari responden hampir seluruhnya menjawab bahwasampah yang sering mereka buang adalah sampah dapur dimana 30 dari 40 orang menjawab sampah kegiatan dapur dengan persentase 75%, dan 10 responden lainnya menjawab sampah yang mereka hasilkan adalah sisa makanan dan minuman dengan presentase 25%.

**Tabel 7.** Rentan Waktu Membuang Sampah (Hasil Analisis, 2020)

No	Rentan Waktu Membuang Sampah	Responden	Presentase
1	Setiap Hari	30	75%
2	Seminggu Sekali	-	-
3	Lainnya	10	25%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Diketahui dari data diatas bahwa 30 responden atau 75% masyarakat menjawab bahwa mereka membuang sampah mereka setiap hari, dan 10 responden lainnya atau 25% menjawab beragam mulai dari 2 hari sekali atau 3 kali sehari hal ini dikarenakan ada yang memilih untuk membuang sampah mereka sendiri ke TPS ataupun membakar sampah mereka sendiri.

**Tabel 8** Jenis Tempat Sampah Individu (Hasil Analisis, 2020)

No	Tempat Sampah Individu	Responden	Presentase
1	Tong Plastik	15	37,5%
2	Keranjang	5	12,5%
3	Kantong Plastik	20	50%
4	Lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Jenis tempat sampah apa saja yang masyarakat miliki, 20 dari 40 responden atau 50% masyarakat menjawab mereka menggunakan plastik

untuk menampung sampah mereka agar mudah untuk diangkut oleh petugas kebersihan, selain itu 15 responden atau 37,5% masyarakat menggunakan tong sampah plastik sebagai tempat menampung sampah, dan 5 responden lainnya atau 12,5% masyarakat menggunakan Keranjang sebagai tempat menampung sampah.

**Tabel 9** Jadwal Pengangkutan Oleh Petugas (Hasil Analisis, 2020)

No	Jadwal Pengangkutan Sampah Oleh Petugas	Responden	Presentase
1	Setiap Hari	28	70%
2	Beberapa Kali dalam Seminggu	-	-
3	Tidak Pernah	12	30%
4	Lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Responden yang membuang sampah berdasarkan data diatas menggunakan jasa pengangkutan oleh petugas kebersihan 28 responden atau 70% masyarakat menjawab jadwal pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan dilaksanakan setiap hari, dan 12 responden atau 30% menjawab tidak pernah karena mereka tidak menggunakan jasa pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan.

**Tabel 10.** Pembayaran Petugas Sampah (Hasil Analisis, 2020)

No	Pembayaran Petugas Jasa Pengangkutan Sampah	Responden	Presentase
1	Di Bayar	28	70%
2	Tidak di Bayar	12	30%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Pembayaran petugas sampah berdasarkan data diatas menunjukkan 28 responden atau 70% masyarakat membayar rutin jasa pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan sedangkan 12 responden atau 30% menjawab tidak membayar karena tidak menggunakan jasa pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan. Berdasarkan jawaban responden 70% atau 28 orang menjawab bahwa mereka mengumpulkan sampah yang mereka hasilkan untuk selanjutnya diangkut oleh petugas kebersihan dan 10 responden menjawab bahwa mereka membuang sampah mereka sendiri ke TPS dengan tingkat presentase 25%, dan 2 responden dengan tingkat presentase 5% yang mengelola sampah mereka dengan dibakar sendiri di halaman belakang rumah. Pengelolaan sampah dengan melakukan pemilahan, pengomposan dan

pengumpulan barang layak jual harus didukung fasilitas pewadahan berupa tong sampah yang memadai (Widiarti, 2012). Mengenai ada atau tidaknya kegiatan kerja bakti bersih-bersih lingkungan 40 responden atau 100% menjawab adanya kegiatan kerja bakti yang rutin dilaksanakan di lingkungan mereka setiap 1 bulan sekali.

Data dari hasil kuesioner diketahui bahwa hampir seluruh masyarakat yang tinggal di sekitar Jalan Parit Haji Husein II menerapkan pengelolaan sampah dengan mengumpulkan dan selanjutnya diangkut oleh petugas kebersihan. Untuk membiayai atau membayar petugas kebersihan masyarakat menerapkan pembayaran iuran yang dilakukan setiap sebulan sekali dengan mengumpulkan uang sebesar Rp 20.000 hingga Rp 30.000.

Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga upaya dalam penanganan sampah salah satunya meliputi kegiatan pengumpulan sampah dimana dalam suatu kawasan baik itu kawasan permukiman, kawasan komersil, kawasan industri, kawasan khusus, dan fasilitas umum maupun sosial dalam melakukan pengumpulan sampah wajib menyediakan TPS, TPS 3R, atau pengumpulan sampah terpilah. Langkah-langkah penerapan yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga adalah sebagai berikut:

- *Reuse/ R1* (menggunakan kembali)  
Menggunakan kembali sampah yang sudah tidak terpakai diantaranya adalah dengan tidak membuang sisa wadah baik itu makanan atau minuman yang dapat digunakan berulang kali. Dan menggunakan sampah sisa makanan untuk pakan ternak.
- *Reduce/ R2* (mengurangi sampah)  
Berikut beberapa cara dari proses pengurangan sampah diantaranya tidak menggunakan barang atau mengurangi penggunaan barang yang kemasannya tidak dapat digunakan kembali, dan memilih produk yang dapat digunakan kembali fungsinya. Selain itu memilih produk isi ulang (*refill*) agar menghindari produk sekali pakai.
- *Recycle/ R3* (mendaur ulang sampah)  
Dalam mendaur ulang sampah, harus sesuai dengan karakteristik atau sifat sampah itu sendiri apakah berupa sampah organik atau sampah anorganik. Dimana sampah Organik dapat di daur ulang sebagai kompos dan sampah anorganik dapat di daur ulang menjadi produk lain. Pengelolaan sampah disumber perumahan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:
  - a. Menyediakan wadah sampah minimal 2 buah per rumah untuk wadah sampah organik dan anorganik.

- b. Tempatkan wadah sampah anorganik di halaman bangunan.
- c. Pilah sampah sesuai jenis, dan masukkan sampah sesuai wadah yang sudah di sediakan.
- d. Pasang minimal 2 buah alat pengomposan rumah tangga pada setiap bangunan yang lahannya mencukupi. Masukkan sampah organik dapur ke dalam alat pengomposan rumah tangga individual atau komunal.
- e. Tempatkan wadah sampah organik dan anorganik di halaman bangunan bagi sistem pengomposan skala lingkungan.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan:** Beberapa kesimpulan yang dapat diambil setelah melakukan penelitian ini adalah:

- a. Total timbunan sampah sebanyak 6 sampel rumah adalah 0,00325 m<sup>3</sup>/unit/hari, sedangkan total timbunan sampah sebanyak 3 warung sebagai sampel dan 1 laundry adalah 0,0014 m<sup>3</sup>/hari.
- b. Sebagian besar masyarakat membuang sampah menggunakan jasa petugas pengangkut sampah, namun ada juga masyarakat yang membuang sampah mereka sendiri ke TPS serta ada sebagian kecil masyarakat yang melakukan pembakaran sampah sendiri di halaman rumah mereka.
- c. Dalam penanganannya masyarakat dapat menggunakan kembali (*Reuse*) makanan atau minuman yang dapat digunakan berulang kali, serta mengurangi sampah (*Reduce*) mengurangi penggunaan barang sekali pakai dan memilih produk yang dapat digunakan kembali fungsinya.

#### Saran

1. Saran untuk pemerintah:
  - Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan dan pendampingan cara mengelola sampah yang baik dan benar,
  - Memberikan sanksi yang tegas agar masyarakat membuang sampah pada tempat yang benar dan ikut berperan serta mengurangi timbunan sampah melalui pembatasan pemakaian kantong plastik/makanan kemasan, pemilahan sampah organik dan anorganik dan pembuatan kompos,
  - Memperbaiki sarana pembuangan sampah/bak sampah sehingga memenuhi syarat kesehatan dan estetika, dicat dan ditandai sedemikian rupa, serta terpilah antara sampah organik dan sampah anorganik
2. Saran untuk masyarakat:
  - Diperlukan kerja bakti masyarakat secara

rutin untuk menjaga kebersihan lingkungan setempat

- Diperlukan manajemen pengelolaan sampah yang lebih baik lagi, agar timbunan sampah tidak sampai terjadi
  - Meningkatkan kerjasama dengan pihak petugas kebersihan agar pengangkutan sampah dapat lebih sering dilakukan.
3. Saran untuk peneliti:
    - Meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.
    - Untuk kebutuhan penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti sejauh mana perkembangan pengetahuan masyarakat dan menangani dan mengelola sampah yang mereka hasilkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Teknik UNTAN yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini.

#### REFERENSI

- Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak. (2020). *Pengelolaan Sampah Kota Pontianak*.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi ULB*. Vol. 04. (1)
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA UNINDRA*. Vol. 4. (2)
- Peraturan Pemerintah. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga.
- Peraturan Pemerintah. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tentang Tempat Pengelolaan Sampah dengan Prinsip 3R.
- Profil Kelurahan Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara. (2020).
- SNI 19-2454. (2002). Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional (BSN).
- Widiarti, IW (2012). Pengelolaan Sampah Berbasis Zero Waste Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan UII*. Vol. 4. (2)

